

## Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMPIT Babussalam Kabupaten Purwakarta

Husen Dendi<sup>1</sup>, Badruzaman M. Yunus<sup>2</sup>, Ahmad Sukandar<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Nusantara

e-mail: [ayah.naufal.haikal@gmail.com](mailto:ayah.naufal.haikal@gmail.com)<sup>1</sup>, [badruzzamanmyunus@uinsgd.ac.id](mailto:badruzzamanmyunus@uinsgd.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sukandarahmad@gmail.com](mailto:sukandarahmad@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pembelajaran online (daring) mempunyai berbagai hambatan pada saat pelaksanaannya. Hambatan dalam pembelajaran daring yang dirasakan siswa antara lain karena bosan sehingga menurunkan minat belajar. Pembelajaran online (daring) pada masa pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh kepada minat belajar siswa. Pada saat siswa belajar mandiri, pembelajaran kurang terarah sehingga tidak efektif. Pembelajaran online menyisakan banyak masalah, mulai dari kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga kesiapan perangkat lunak maupun perangkat keras. Kondisi yang serba tidak menentu ini, tentu sangat berdampak bagi dunia pendidikan. Secara umum, pihak sekolah dan guru pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi di SMPIT di Babussalam Purwakarta sebagai berikut: *Pertama*, Perencanaan sekolah yang berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta antara lain; *Pertama*, merumuskan visi sekolah, yakni: “Terwujudnya Generasi yang hafal Quran, berakhlak mulia, Berprestasi, Disiplin, dan Mandiri.” Sedang misi sekolah, yaitu: (1) Membiasakan menghafal al-Qur’an 1 Baris -5 ayat per hari; (2) Membiasakan siswa dengan senyum, salam, Sapa, (3S); (3) Membiasakan shalat dhuha bagi peserta didik; (4) Pembiasaan K3 Sebelum KBM bagi peserta didik; dan (5) Membiasakan datang 15 menit sebelum KBM bagi peserta didik. *Kedua*, Menyusun berbagai program sekolah selama satu tahun. *Kedua*, Pelaksanaan sekolah yang berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa Pandemi Covid-19, antara lain; (1) Guru Mengelola Pembelajaran; (2) Guru Membimbing Siswa; (3) Guru sebagai Fasilitator bagi Siswa; (4) Guru sebagai Mediator bagi Siswa; dan (5) Guru sebagai Motivator Siswa. *Ketiga*, Kendala yang dihadapi guru agama pendidikan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19, antara lain; (1) Keterbatasan Guru dan siswa dalam penguasaan teknologi informasi, seperti handphone, dan computer; (2) Sarana dan prasarana yang terbatas, seperti Wifi, kuota, dan lain-lain; (3) Akses dan jaringan internet yang terbatas; dan (4) Keterbatasan anggaran sekolah. *Keempat*, Solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain: (1) Memberi Nilai berupa Angka (Kuatitatif); (2) Kompetisi Siswa yang Sehat; (3) Menumbuhkan kepercayaan diri siswa (*Ego Involvement*); dan (4) Pujian (*Reward*) dan Hukuman (*Panishment*) bersifat mendidik bagi Siswa. *Kelima*, Evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) psikomotorik.

**Kata kunci:** Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Daring.

### ABSTRACT

*Online learning (online) has various obstacles during its implementation. Barriers to online learning that students feel include boredom, which reduces interest in learning. Online learning (online) during the Covid-19 pandemic greatly affected student interest in learning. When students study independently, learning is less directed so that it is not effective. Online learning leaves many problems, starting from the readiness of Human Resources (HR) and also the readiness of software and hardware. This uncertain condition certainly has an impact on the world of education. In*

general, the school and Islamic education teachers in motivating student learning during the pandemic at SMPIT in Babussalam Purwakarta are as follows: First, school planning related to the efforts of Islamic religious teachers in increasing student motivation to learn during the Covid-19 Pandemic in Middle Schools First, the Integrated Islam Babussalam Purwakarta, among others; First, formulating the school's vision, namely: "The realization of a generation that memorizes the Koran, has noble character, has achievements, is disciplined, and is independent." The school's missions are: (1) Get used to memorizing the Qur'an 1 line -5 verses per day; (2) Familiarize students with smiles, greetings, greetings, (3S); (3) Getting used to the dhuha prayer for students; (4) Habituation of K3 Before KBM for students; and (5) Get into the habit of coming 15 minutes before KBM for students. Second, Arrange various school programs for one year. Second, the implementation of schools related to the efforts of Islamic religious teachers in increasing student learning motivation during the Covid-19 pandemic, among others; (1) Teachers Manage Learning; (2) Teachers Guide Students; (3) Teachers as Facilitators for Students; (4) Teachers as Mediator for Students; and (5) Teacher as Student Motivator. Third, the obstacles faced by Islamic education religious teachers in increasing student learning motivation during the Covid-19 pandemic, among others; (1) Limitations of teachers and students in mastering information technology, such as mobile phones and computers; (2) Limited facilities and infrastructure, such as Wifi, quota, and others; (3) Limited internet access and network; and (4) School budget constraints. Fourth, the solutions that are carried out by Islamic religious education teachers in increasing students' learning motivation include: (1) Giving Values in the form of Numbers (Quatitative); (2) Healthy Student Competition; (3) Growing students' self-confidence (Ego Involvement); and (4) Praise (Reward) and Punishment (Panishment) are educational for Students. Fifth, the evaluation carried out by Islamic religious education teachers in increasing students' learning motivation, among others: (1) the cognitive domain, (2) the affective domain, and (3) the psychomotor.

**Keywords:** Teachers, Islamic Religious Education, Online Learning.

## PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 ini telah melumpuhkan seluruh sektor kehidupan tidak terkecuali di dunia pendidikan. Pembelajaran yang awalnya tatap muka secara tiba-tiba tidak dapat dilakukan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan menyebar hampir ke seluruh negara termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini menjadi pandemi global pada tanggal 11 maret 2020. Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2).

Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi corona virus 2019 yang sedang berlangsung hingga saat ini. Gejala umum termasuk demam ,batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut.

Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ. Pada 5 April 2020, lebih dari 1,2 juta kasus telah dilaporkan di lebih dari dua ratus Negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 64.700 kematian. Lebih dari 246.000 orang telah pulih. (Kompyang Sri Wahyuningsih. 2021: 108).

Menurut K. Sri Wahyuningsih (2021: 109) mengungkapkan bahwa di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerapkan kebijakan *Learning From Home* atau belajar dari rumah terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, orange, dan merah. Pada zona kuning atau disebut juga zona risiko rendah, adalah ada kasus baru tapi jumlahnya hanya sedikit. Selain itu, penularan atau transmisi juga masih ada kemungkinan bisa terjadi. Pada zona oranye, adalah jumlah kasus yang ada di wilayah tersebut sudah relatif banyak.

Dalam hal transmisi atau penularannya, zona risiko sedang ini dipastikan ada dan lebih luas dibandingkan di zona kuning sedangkan pada zona merah adalah kasus baru yang ditemukan sangat banyak melebihi yang ditemukan pada zona oranye. Dalam segi penularan atau transmisinya dipastikan meluas dengan sangat cepat dibandingkan pada zona-zona lainnya. Untuk meminimalisir penyebaran virus corona ini, maka pembelajaran di lakukan dari rumah atau *learning from home*.

Pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari *World Health Organization (WHO)* tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain.

Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* membuat resah banyak pihak.

*Work From Home (WFH)* adalah bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN dan RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN dan RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online*. (Mustakim, 2020: 2).

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2014: 4) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pe-san serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah con-toh-contohnya. Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi pembel-ajaran dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Surjono H.D. (2012: 1) berpendapat bahwa guru dituntut dapat mengimplementasikan teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) secara optimal untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran yang mendorong pengembangan skill dan pengetahuan siswa. Namun, memang tidak mudah bagi guru dan siswa untuk dapat memanfaatkan ICT secara optimal dalam pembelajaran.

Paling tidak ada tiga kondisi yang harus dipenuhi, yakni: (1) guru dan siswa harus mempunyai akses yang mudah ke perangkat teknologi ter masuk koneksi *internet*, (2) tersedianya konten digital (bahan ajar) yang mudah dipahami guru dan siswa, (3) guru harus punya pengetahuan dan keterampilan menggunakan teknologi dan sumber daya guna membantu siswa mencapai standar akademik.

Media pembelajaran adalah komponen yang sangat vital dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu nilai tersampaikan pada siswa. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pemberi informasi kepada penerima dengan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat bagi penerima pesan.

Media pembelajaran menuntut siswa ikut berperan aktif dalam belajar dan menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran serta dengan mengubah tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik. Selain itu, media dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar di kelas. Dengan demikian, media dalam proses pembelajaran mempunyai peranan sangat penting.

Kesenjangan antara harapan yang sudah dijabarkan dapat diatasi dengan adanya sebuah media pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu media yang bisa dikembangkan adalah Media berbasis *web*. Pembelajaran berbasis *web* bisa menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki unsur interaktifitas yang tinggi sehingga dapat membuat peserta didik mengingat lebih banyak materi pelajaran yang diajarkan oleh guru terhadap siswa. Media pembelajaran yang sangat berpengaruh dan sangat dekat dengan para remaja atau peserta didik saat ini adalah internet. (Peprizal dan Nurhasan Syah, 2020: 456-457).

Hampir di semua satuan pendidikan mengalami hal serupa, demikian pula di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Kabupaten Purwakarta, mengalami permasalahan dalam pembelajaran online (*daring*), yaitu kurangnya motivasi siswa dalam belajar, penguasaan informasi dan teknologi (IT) beberapa guru. Media online yang digunakan adalah media online. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam bentuk foto, video singkat, dan bahan bacaan lainnya. Hal ini didasarkan pada realitas di lapangan sesuai anjuran pemerintah bahwa saat pandemi *Covid-19* proses pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan, dilakukan dengan menggunakan media online.

Pembelajaran online (*daring*) di Indonesia mempunyai banyak hambatan pada saat pelaksanaannya. Hambatan dalam pembelajaran *daring* yang dirasakan siswa antara lain karena bosan sehingga menurunkan minat belajar. Pembelajaran online atau *daring* pada masa pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh kepada minat belajar siswa (Jamil dan Aprilisanda, 2020; Yunitasari dan Hanifah, 2020). Pada saat siswa belajar mandiri, pembelajaran kurang terarah sehingga tidak efektif.

Pembelajaran online menyisakan banyak masalah, mulai dari kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga kesiapan perangkat lunak maupun perangkat keras. Akibat dari keadaan yang serba mendesak, akhirnya pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan dan keadaan masing-masing. Kondisi yang serba tidak menentu ini, tentu sangat berdampak bagi dunia pendidikan. Sebagaimana menurut beberapa hasil penelitian, bahwa minat dan motivasi belajar siswa di masa *Covid-19* ini sangat menurun (Yunitasari dan Hanifah, 2020).

Sementara itu minat dan motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Banyak hasil penelitian yang menghasilkan bahwa motivasi dan minat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Adiputra dan Mujiyati, 2017; Hamdu dan Agustina, 2011; Ula, 2019). Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar, tentunya diperlukan peningkatan minat dan motivasi belajar bagi siswa di era *Covid-19* ini.

Kondisi *Covid-19* ini juga mengharuskan seluruh manusia meningkatkan disiplin diri agar tetap sehat. Salah satunya adalah untuk tidak banyak beraktivitas di luar rumah, menjaga jarak, menggunakan masker, dan selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. Menjaga kesehatan pada masa pandemi merupakan keharusan utama, karena dengan menjaga kesehatan itu, anak atau siswa dapat belajar. Tanpa menjaga kesehatan maka, siswa tidak dapat belajar bahkan bisa sakit bahkan meninggal dunia akibat terserang *Covid-19*. (Sutipyo Ru'iyah, dkk. 2021: 1022).

Konsep belajar menggembirakan sebagaimana digagas oleh Ki Hajar Dewantara menjadi hal yang sulit diwujudkan di musim pandemi. Minat belajar siswa secara umum terdampak dengan diberlakukan sistem belajar *daring* yang saat ini diterapkan dalam proses



belajar mengajar. Kurangnya fasilitas teknis yang mendukung, penguasaan teknologi yang kurang baik serta interaksi transfer pengetahuan yang tidak terjadi secara langsung dapat mengurangi motivasi belajar peserta didik secara umum.

Safari dalam bukunya yang berjudul: *Motivasi belajar siswa*, menyebutkan beberapa indikator minat belajar siswa antara lain perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, serta keterlibatan siswa. Kondisi pandemi saat ini yang memaksa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung secara daring telah menurunkan indikator-indikator tersebut.

Beberapa pendidik (guru) yang terbiasa mengajar secara konvensional, ketika dihadapkan dalam pembelajaran *online* (daring) belum dapat dilaksanakan secara maksimal, serta orang tua siswa terutama dari ekonomi menengah ke bawah belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran online (daring), seperti penggunaan laptop, *smart phone*, pulsa, kuota, dan sarana prasarana lainnya yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran online (daring) belum bisa terpenuhi secara maksimal.

Menariknya siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Kabupaten Purwakarta yang sebelum pembelajaran online (daring), atau belajar tatap muka memiliki nilai dan prestasi akademik yang cukup baik. Namun setelah diberlakukannya pembelajaran online (daring), prestasi siswa menjadi menurun. Hal ini ditunjukkan dari nilai akademik siswa tidak sebaik dari pembelajaran konvensional (tatap muka), serta keaktifan dan respon siswa selama pembelajaran *online* (daring) kurang maksimal, Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk menggali penyebabnya dan menemukan solusinya.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Kabupaten Purwakarta selama pandemi *Covid-19*, proses pembelajaran secara online. Pembelajaran media online yang digunakan di sekolah tersebut salah satunya media online, *Zoom meeting*, dan *WhatsApp*. Melalui pembelajaran media online tersebut diharapkan setiap siswa dapat belajar dengan aktif, untuk mengerjakan berbagai materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pandemi *Covid-19* tentunya berdampak pada sektor pendidikan, baik ditingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, termasuk perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi (universitas). karena pelajar, siswa dan mahasiswa dipaksa untuk belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan virus covid-19. Sedangkan tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa dengan proses pembelajaran *Online*. Apalagi banyak guru dan dosen yang belum mahir atau mengenal proses pembelajaran dengan metode *online*, seperti internet atau media sosial.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pencegahan penyebaran Penyakit Virus Corona (*COVID-19*) (Kemendikbud RI 2020). Semua kegiatan akademik yang sebelumnya dilakukan di sekolah, pada masa pandemi ini harus dilaksanakan di rumah, baik pendidik maupun siswa, guru harus mempersiapkan metode yang mendukung keterampilan siswa dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Penggunaan media *online* (daring) merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran menggunakan media *online* telah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Kabupaten Purwakarta sejak mulai diberlakukannya bekerja di rumah (*work from home*) selama masa pandemi *Covid-19*.

Media *online* yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Kabupaten Purwakarta adalah media online. Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam bentuk foto, video singkat, dan bahan bacaan lainnya. Hal ini didasarkan pada realitas di lapangan sesuai anjuran pemerintah bahwa saat pandemi

*Covid-19* proses pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan, dilakukan dengan menggunakan media online.

Dengan demikian, bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi. Karena metode pembelajaran yang berubah dari pembelajaran secara langsung atau tatap muka berubah menjadi pembelajaran online yang disebabkan oleh *Covid-19*. Dengan adanya pembelajaran online ini terdapat peserta didik yang berkurang motivasi belajarnya yang disebabkan banyak masalah dalam proses pembelajaran online. Sehingga penulis mengambil judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi di di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Kabupaten Purwakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur Penelitian**

Permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Samsudin, Sadili. 2010: 60) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Saydam, Gouzali, 2000: 53-60), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.

Selanjutnya, Menurut Sugiyono (2010: 15) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif*. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian *deskriptif kualitatif*, yang digunakan meneliti kondisi obyektif upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) di Kabupaten Purwakarta.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih bermakna. Melakukan analisis merupakan pekerjaan yang sulit di dalam sebuah penelitian, karena memerlukan kerja keras, kesungguhan dan keseriusan.

Analisis memerlukan daya kreativitas serta kemampuan yang baik. Analisis merupakan suatu proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan dan lebih bermakna.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai.

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian yang digunakan adalah manusia dan selain manusia. Menurut Djemari Marpadi (2008: 30) menyatakan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah manusia dan bukan manusia. Manusia merupakan informan yang akan digali, sedangkan non manusia berupa dokumen-dokumen kegiatan, pelaksanaan manajemen, dan sarana parasarana yang menunjang.

Informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian merupakan informan yang terkait langsung dengan penelitian dan memahami situasi dan kondisi yang diteliti. Adapun kriteria pengambilan sumber data untuk pendukung yaitu:

1. Untuk pihak Yayasan adalah yang berinteraksi langsung dengan kepala sekolah dalam koordinasi kebijakan-kebijakan yayasan, yang selama ini melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pengelolaan sekolah.
2. Informan pengurus sekolah, yang merupakan satu tim dalam manajemen, dan berinteraksi yang intens terhadap kepala sekolah, sehingga memahami kondisi dan situasi dalam menjalankan peran dan fungsinya.
3. Informan pendukung dari pihak guru, khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) mesti memiliki pemahaman terhadap pengelolaan pembelajaran di SMPIT Babussalam Kabupaten Purwakarta.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Riduwan, (2004: 119) bahwa pengertian dari teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut

Djaman Satori dan Aan Komariah (2011: 103) pengertian teknik pengumpulan data adalah pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dari pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Adapun teknik atau cara pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Pengertian Observasi menurut Kartono, Kartini (2011: 335) adalah “suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Selain itu, Observasi menurut Walgito (2004: 61) adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sedangkan observasi dengan cara melakukan mengamati secara langsung mulai dari awal sampai akhir proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) di Kabupaten Purwakarta.

#### **2. Wawancara**

Pengertian wawancara menurut Margono S. (2007: 162) adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Lebih lanjut, Pengertian wawancara menurut Riduwan, (2004: 120) adalah cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan. wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden.

Wawancara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan pengurus Yayasan, kepala sekolah, tenaga pendidik (tendik) dan guru pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) di Kabupaten Purwakarta.

#### **3. Studi Dokumentasi**

Pengertian dokumentasi menurut Djemari Marpadi (2008: 25) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang terdapat pada lembaga tertentu. Pengumpulan data yang berupa dokumen, seperti buku, gambar, foto, dan dokumen lainnya yang didapat di SMPIT Babussalam Kabupaten Purwakarta.

## HASIL PENELITIAN

### **Perencanaan Guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta**

Pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan, karena inti dari pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam lingkungan tertentu guna mencapai sebuah tujuan pendidikan (Rizawati, 2017). Tugas guru dalam pembelajaran tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektual siswa saja, akan tetapi juga harus memperhatikan perkembangan pribadi seluruh siswa, baik perkembangan jasmani, rohamni, maupun sosial. Selain itu sebagai seorang guru juga harus dapat memberikan semangat serta dorongan kepada siswa agar dapat belajar dengan maksimal.

Salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Motivasi menjadikan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang ada di dalam diri seseorang bertujuan untuk melakukan suatu perbuatan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar seorang siswa tidak akan tumbuh begitu saja tanpa ada kemauan yang kuat dari dalam diri siswa itu sendiri atau dapat tumbuh apabila ada seseorang yang merangsangnya dengan berbagai cara. Bagi seorang guru, mencari tahu motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan, karena dengan mengetahui motivasi belajar setiap siswa maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan bagi seorang siswa, memiliki motivasi belajar dapat menambah semangatnya untuk melakukan aktivitas belajar.

Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa.

Guru merupakan kunci inti dalam proses pembelajaran, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Guru yang berkompeten akan mampu membuat siswa merasa mudah dalam memahami materi yang diajarkan, mampu menjelaskan materi dengan jelas, mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu membuat siswa menjadi senang ketika mengikuti pembelajaran. Sedangkan bagi siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat tercermin dari sikapnya yang lebih rajin dalam belajar, merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung, serta dapat mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran yang tidak dipahami.

Namun, adanya pandemi Covid-19, dimana siswa diharuskan untuk belajar dari rumah, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Karena tidak terjadi tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa mengakibatkan semangat belajar siswa menurun. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan saat belajar di rumah siswa merasa bisa bebas, merasa tidak ada tuntutan dalam menyelesaikan sesuatu, serta merasa tidak ada kompetensi dengan siswa yang lain.

Kondisi guru dan siswa yang sudah tidak bisa tatap muka di sekolahan lagi membuat siswa menjadi bosan dan capek dengan pembelajaran *online*. Kegiatan sehari-hari siswa



selama di rumah selama masa pandemi cenderung lebih banyak dihabiskan untuk bermain *handphone* dan bermain bersama teman-temannya dari pada belajar. Hal tersebut tentunya sedikit berbeda ketika siswa masih mengikuti pembelajaran secara tatap muka, dimana dari pagi sampai siang dihabiskan untuk belajar di sekolah.

Pemberian dan penguatan motivasi belajar siswa berada di tangan guru mengingat proses pembelajaran sudah tidak bisa dilakukan secara tatap muka lagi. Namun meskipun guru dapat diwakili oleh media *online* seperti *e-learning* atau media yang lainnya, kehadiran dan keberadaan guru akan tetap menjadi kunci utama yang tidak bisa digantikan maupun ditiadakan. Guru menjadi garda paling terdepan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan antara guru dan siswa di sekolah melalui interaksi langsung, sekarang harus dilakukan meskipun dengan menggunakan media perantara berupa media *online* karena adanya wabah Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Perencanaan sekolah yang berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta antara lain; *Pertama*, merumuskan visi sekolah, yakni: Terwujudnya Generasi yang hafal Quran, berakhlak mulia, Berprestasi, Disiplin, dan Mandiri. Sedang misi sekolah, yaitu: (1) Membiasakan menghafal al-Qur'an 1 Baris 5 ayat perhari; (2) Membiasakan siswa dengan senyum, salam, Sapa, (3S); (3) Membiasakan shalat dhuha bagi peserta didik; (4) Pembiasaan K3 Sebelum KBM bagi peserta didik; dan (5) Membiasakan datang 15 menit sebelum KBM bagi peserta didik. *Kedua*, Menyusun berbagai program sekolah selama satu tahun.

Perencanaan sekolah yang berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa Pandemi Covid-19 mengacu pada visi dan misi sekolah, serta program yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak sekolah. Karena visi dan misi sekolah, serta program sekolah merupakan acuan dan landasan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta. Selanjutnya visi dan misi sekolah, serta program yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak sekolah harus menjadi acuan dan landasan dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta.

### **Pelaksanaan Guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta**

Motivasi belajar peserta didik (siswa) berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Emda bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Iklm belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika dalam pembelajaran luring pendidik mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun kondisi pembelajaran daring menyebabkan pendidik kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sedangkan pelaksanaan sekolah yang berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta antara lain;

1. Guru Mengelola Pembelajaran
2. Guru Membimbing Siswa
3. Guru sebagai Fasilitator bagi Siswa
4. Guru sebagai Mediator bagi Siswa
5. Guru sebagai Motivator Siswa
6. Guru sebagai Evaluator Pembelajaran

Guru sebagai evaluator dalam pembelajaran, yakni guru diharapkan dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah memenuhi target atau belum. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara melakukan kunjungan ke rumah siswa. Semua tugas yang sudah selesai dikerjakan siswa akan dikoreksi oleh guru kemudian guru akan menilainya. Terdapat dua fungsi evaluasi yaitu pertama untuk mengetahui dan menentukan siswa dalam menyerap materi pembelajaran, dan kedua untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta dilaksanakan secara daring (*online*), karena situasi dan kondisinya sedang pandemi *Covid-19*. Hal tersebut dilakukan karena mentaati anjuran pemerintah, yang di khawatirkan terjadinya penyebaran virus *Covid-19*, terhadap semua pihak pengelola sekolah, khusus guru dan siswa.

### **Evaluasi yang dilakukan Guru agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta**

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh simpulan. Dalam melakukan evaluasi guru memberikan soal-soal kepada peserta didik yang dikirim melalui *chat* Whatsapp Group dan tidak hanya itu guru mengirimkan foto soal-soal yang ada sesuai dengan LKS.

Evaluasi pembelajaran di SMPIT Babussalam Purwakarta selama masa pandemi yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dilakukan konsisten dan berkelanjutan, misalnya dengan cara tes tertulis yang dikumpul melalui *whatsapp* dan *Google Classroom*. Evaluasi guru pendidikan Agama Islam lebih difokuskan dalam beberapa hal, yaitu: *Pertama*, ranah kognitif, yakni mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa selama proses kegiatan belajar dan mengajar. *Kedua*, ranah afektif, yakni mengukur tentang sikap siswa selama berada di lingkungan sekolah. *Ketiga*, ranah psikomotorik, yakni perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah.

Evaluasi yang harus dilakukan di SMPIT Babussalam Purwakarta, yang terkait dengan program sekolah secara menyeluruh (komprehensif), terutama oleh pihak kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. Program sekolah tersebut secara konsisten diawasi dan mengevaluasi dari awal sampai akhir oleh pihak Yayasan dan pimpinan (kepala sekolah). Sehingga program sekolah dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan saat ini oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan hampir di seluruh dunia melaksanakan pembelajaran dengan E-learning. Dalam pembelajaran e-learning atau online, pelajar dapat berinteraksi langsung dengan konten pembelajaran yang mereka temukan dalam berbagai format seperti, video, audio, dokumen, dan sebagainya.

Selain itu, mereka juga dapat memilih untuk mengurutkan pembelajaran mereka sendiri, diarahkan, dan dievaluasi dengan bantuan seorang guru. Interaksi ini dapat terjadi dalam komunitas penyelidikan, menggunakan berbagai aktivitas sinkron dan asinkron berbasis internet (video, audio, konferensi komputer, obrolan, atau interaksi dunia maya). Lingkungan online yang sinkron dan asinkron ini akan mempromosikan pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif, serta hubungan pribadi di antara peserta didik.

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Penilaian menjadi kompas dan cermin bagaimana peserta didik belajar. Oleh karena itu, setelah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran maka instruktur penilaian guru selaras dengan tujuan, kegiatan dan instrument penilaian.

Evaluasi guru dapat bersifat sumatif dan formatif. Penilaian sumatif berkaitan dengan waktu pelaksanaan evaluasi yaitu di akhir unit pembelajaran. sedangkan penilaian formatif bertujuan untuk memantau pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berkelanjutan untuk membantu peserta didik meningkatkan pembelajaran mereka, termasuk menyelenggarakan evaluasi menggunakan *online assessment*.

Evaluasi daring diyakini sebagai metode evaluasi yang efektif dan efisien. Peserta didik dapat menyesuaikan tes dengan waktu luangnya, dan mengulanginya dalam beberapa kali kesempatan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penilaian daring dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan mempromosikan keterlibatan aktif, merangsang interaksi dengan konten materi, diri sendiri, dan orang lain, meningkatkan motivasi peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk bertanggungjawab serta evaluasi harus terencana dengan baik.

### **Kendala yang dihadapi Guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta**

Guru adalah pelopor bangsa serta pengajar generasi-generasi yang terikat dengan berbagai tanggungjawab sosial yang benar. Oleh sebab itu, guru harus dibekali dengan berbagai kemampuan, yaitu: (1) Guru harus dibekali dengan sejumlah ilmu pengetahuan yang cukup, sebagai pendukung dalam mengidentifikasi sifat dasar manusia, alasan-alasan, dan berbagai hasil yang berada di balik perilakunya; (2) Guru harus memiliki kemampuan dalam membangun interaksi yang baik dengan peserta didik; (3) Guru harus tepat waktu dan mampu menjalankan serta mempertimbangkan keadaan dan situasi yang beraneka ragam; (4) Guru harus menjaga dengan cermat fungsi-fungsi mereka serta bertindak agar membawa hasil terbaik dalam pelaksanaannya.

Kendala yang dihadapi guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta antara lain; 1) Keterbatasan Guru dan siswa dalam penguasaan teknologi informasi, seperti handphone, dan komputer. Keterbatasan guru dan siswa dirasakan langsung oleh guru pendidikan agama Islam di SMPIT Babussalam Purwakarta, yaitu keterbatasan guru dan siswa dalam penggunaan android, karena pembelajaran menggunakan android merupakan hal baru bagi guru dan siswa sehingga guru dan siswa menemukan beberapa kesulitan dalam proses belajar. 2) Sarana dan prasarana yang terbatas, seperti Wifi, kuota, dan lain-lain. Sarana dan prasarana belajar di SMPIT Babussalam Purwakarta sebagian dari siswa dan gurunya juga mengalami sarana prasarana yang kurang memadai hal tersebut diungkapkan oleh guru Pendidikan agama Islam bahwa beberapa siswa mengalami kendala saat login atau mengakses aplikasi dalam belajar yang diakibatkan oleh versi android kurang memiliki kapasitas yang cukup untuk mengakses aplikasi tersebut.

Pandemi *Covid-19* memiliki berdampak sangat besar dalam pendidikan. Sehingga hal tersebut menjadi kendala kegiatan belajar dan mengajar oleh pihak lembaga pendidikan SMPIT Babussalam Purwakarta. Oleh karena itu, seharusnya pihak pemerintah harus lebih serius untuk membantu, baik moril maupun materil) terhadap lembaga pendidikan, terutama guru dan siswa. Bagi pihak sekolah SMPIT Babussalam Purwakarta juga mesti berusaha (ikhtiar) secara optimal dengan segala kekurangan yang dimilikinya. Sehingga berbagai kendala dan kesulitan kegiatan belajar dan belajar dapat berjalan dengan baik.

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam lembaga pendidikan. Guru adalah sales *agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Motivasi adalah suatu kekuatan yang membuat manusia agar melaksanakan sesuatu untuk menggapai tujuan. Motivasi terlaksana sebab dirangsang dari bermacam berbagai kebutuhan ataupun kemauan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi adalah: kebutuhan, sikap atau dorongan, serta tujuan. Belajar merupakan seluruh upaya manusia untuk memobilisasikan (menggerakkan, mengerahkan serta memusatkan seluruh sumber energi manusia yang dimiliki (raga, mental, intelektual, emosional, serta sosial) untuk memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Virus corona (*Covid-19*) dapat berakibat gangguan ringan pada sistem respirasi, infeksi paru-paru yang berat, sampai kematian. Sebab munculnya pandemi *Covid-19* ini, sebagian pemerintah wilayah memutuskan mempraktikkan kebijakan untuk meliburkan siswa serta mulai mempraktikkan tata cara belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) ialah suatu sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru serta siswa namun pembelajaran dilaksanakan lewat online yang memakai jaringan internet. Guru wajib memastikan aktivitas belajar mengajar senantiasa berjalan dengan semestinya, walaupun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut bisa mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan menggunakan media daring (online).

### **Solusi yang dilakukan Guru agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta**

Guru adalah salah satu bagian dalam proses belajar mengajar. Karena besarnya kedudukan guru tersebut sehingga sering kali baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi seorang peserta didik. Bahkan sampai pada kualitas Pendidikan pada umumnya dikembalikan lagi kepada seorang guru. Ahmad Rohani menjelaskan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi peserta didik dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu hal yang penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan dan menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting untuk diketahui oleh seorang guru. Keahlian dan wawasan tentang motivasi belajar pada peserta didik sangat bermanfaat bagi seorang guru, untuk membangkitkan, menambah dan menjaga semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil. Selain itu guru perlu mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik dikelas bermacam-macam.

Solusi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPIT Babussalam Purwakarta sebagai berikut: 1) Memberi Nilai berupa Angka (Kuatitatif) 2) Kompetisi Siswa yang Sehat 3) Menumbuhkan kepercayaan diri siswa

(*Ego Involvement*) 4) Pujian (reward) dan Hukuman (Panishment) bersifat mendidik bagi Siswa

Sesuai dengan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMPIT Babussalam Purwakarta pujian diberikan kepada siswa yang telah mencapai nilai yang telah ditetapkan oleh guru dengan ini siswa akan merasa senang dan bisa membangkitkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. pujian diberikan kepada siswa yang telah mencapai nilai yang telah ditetapkan oleh guru dengan ini siswa akan merasa senang dan bisa membangkitkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. pujian diberikan kepada siswa yang telah mencapai nilai yang telah ditetapkan oleh guru dengan ini siswa akan merasa senang dan bisa membangkitkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. pujian diberikan kepada siswa yang telah mencapai nilai yang telah ditetapkan oleh guru dengan ini siswa akan merasa senang dan bisa membangkitkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sedangkan hukuman adalah bentuk bantuan yang negative, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana hukuman bisa membantu siswa untuk menyadari kesalahan apa yang telah mereka perbuat selain membantu siswa menyadari hukuman bisa membuat siswa untuk termotivasi tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Sehingga siswa mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara paksaan tetapi hukuman harus dilakukan secara bijak karena ingin membantu siswa dalam hal membantu menyadari kesalahan dan memotivasi agar tidak mengulanginya lagi.

Penerapan hukuman tidak dilakukan di SMPIT Babussalam Purwakarta selama pembelajaran online berlangsung. Tidak diberlakukannya hukuman karena hukuman yang akan dilakukan kurang tepat saat pembelajaran online. Tidak diberlakukan karena memiliki beberapa faktor yang mengakibatkan siswa melakukan pelanggaran saat pembelajaran online seperti jaringan internet yang kurang bagus ataupun android yang kurang mumpuni untuk mengirim tugas secara tepat waktu.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai oleh peserta didik seperti nilai, tingkah laku dan ilmu. Oleh sebab itu dalam proses penerimaan guru Pendidikan agama Islam sangat benar-benar diseleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Guru PAI memiliki upaya yang sangat penting dan berpengaruh dalam menerapkan Pendidikan karakter sehingga terbentuk sekolah yang berkarakter baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Upaya pihak sekolah dan guru pendidikan Agama Islam dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi di SMPIT di Babussalam Purwakarta, yaitu: (1) Guru berupaya membangun interaksi yang baik dengan Peserta didik; (2) Guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi; (3) Guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai Pembelajaran; (4) Guru mampu mengatasi kesulitan belajar siswa selama pembelajaran daring; dan (5) Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran daring.
2. Pelaksanaan sekolah yang berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa Pandemi Covid-19, antara lain; (1) Memberi Nilai/angka. terhadap siswa ; (2) Kompetisi (persaingan) antara siswa; (3) Menumbuhkan kesadaran (*Ego Involvement*) siswa ; (4) Memberikan Ulangan (Tes) bagi siswa; Memberikan pujian (*Riward*) terhadap siswa; dan Hukuman (*Panishment*) bagi siswa melanggar.
3. Evaluasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain: (1) Keberhasilan pembelajaran berbasis *web* bergantung



kemandirian dan motivasi pembelajaran; (2) Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *web* sering kali menjadi masalah bagi siswa; (3) Pengajar akan merasa cepat bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan *bandwith* yang cukup; (4) Dibutuhkannya panduan bagi siswa untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat didalam web sangat beragam; dan (5) Dengan menggunakan pembelajaran ini, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika keterbatasan dalam fasilitas komunikasi.

4. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain: (1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa; (2) Sarana dan prasarana yang murang memadai; (3) Akses Internet yang terbatas; dan (4) Kurang penyediaan anggaran Sekolah.
5. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMPIT Babussalam Purwakarta, antara lain; (1) Membangun kedisiplinan siswa dan menasehati siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan serta menjalankan protokol kesehatan agar belajar bisa dilakukan secara efektif; (2) Menggunakan media e-digital, memperlihatkan nilai yang berupa angka maupun simbol kepada siswa; (3) Memberikan gambaran tentang semangat belajar kepada siswa, mencari bahan materi yang menarik; (4) Memberikan pujian kepada siswa baik berupa pujian lisan maupun berupa benda; (5) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti metode diskusi dan tanya jawab, metode *project*, metode *forum group discussion*, *index card match*, penggunaan *video learning system*, penggunaan metode *ice breaking*; (6) Menggunakan pendekatan *face to face*, memiliki kepribadian yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi siswa; (7) Melaksanakan pembelajaran di luar ruangan seperti di bawah pohon, pustaka, mushalla, dan aula; dan (8) Memberi semangat kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang keagamaan.

### Saran

1. Bagi pemerintah (pusat dan daerah) untuk mendukung dan membantu terhadap berbagai program positif, yang telah dilakukan lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta.
2. Bagi pihak Sekolah (kepala sekolah, staf, guru, dan guru PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Babussalam Purwakarta untuk terus meningkatkan dan mengembangkan berbagai programnya secara konsisten, khususnya pendidik (guru) mata pelajaran Pendidikan agama Islam dengan cara membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara optimal di masa yang akan datang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Isnaini. 2001. *Mencegah Keinginan beberapa Daerah Untuk Memisahkan Diri dari Tegak Utuhnya NKRI*, Jakarta: Lemhannas.
- Arifin, Zainal, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ade Seunjana. 2016. *Upaya Guru al-Quran Hadis dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, diunduh 18 Agustus 2021, pukul: 08.30 WIB.
- Ahmadi, Abu. dan Tri Prasetya, Joko, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Tafsir. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.

- Abi Kusmo. 2003. *Upaya Peningkatan Kopetensi Professional Guru Agama Islam di Era Globalisasi*, Bandar Lampung: Fakta.
- Ali Imron. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ardi Suhendi. 2018. *Pandangan Al-Quran dan Hadis Terhadap Peran Guru*, Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Tasikmalaya, diunduh 18 Januari 2022, pukul: 13.30 WIB.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bustanul Iman R. N. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jurnal Istqra, Vol 6 No 2 Maret 2019, diunduh 18 Januari 2022, pukul: 08.30 WIB.
- Bunyamin, B. 2018. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 2 diunduh 20 Januari 2022, pukul: 08.30 WIB.
- Dahlan Salim Zarkasyi. 1996. *Empat langkah Pendidikan TK/TPQ Metode Qiro'ati* Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Quran Roudhotul Mujawwid.
- Dian Dinar Praswanta. 2020. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring di Era Pandemi Covid-19* Skripsi, Skripsi Prodi Studi Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, diunduh 18 Januari 2022, pukul: 09.00 WIB.
- Eliana. 2021. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 3, No. 1, 2021, diunduh 18 Januari 2022, pukul: 10.30 WIB.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi Lubis. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*, Jurnal Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 9 Nomor 1 Maret-Agustus 2020, diunduh 17 Januari 2022, pukul: 19.30 WIB.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Langgulung. 1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- HB. Amiruddin Maulana. 2001. *Menjaga Kepentingan Nasional Melalui Pelaksanaan Otonomi Daerah Guna Mencegah Terjadinya Disintegrasi Bangsa*, Jakarta: Lemhanas.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamam Faizin. 2011. *Mencium dan Nyunggi Al-Qur'an, Upaya Pengembangan Kajian Al-Qur'an Melalui Living Qur'an*, *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, Volume 4 Nomor 1 2011, diunduh 17 Januari 2022, pukul 21.00 WIB.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdan Bakran Adz-Dzakiey. 2004. *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*\_ Jogjakarta :Islamika.
- Jemsly Hutabarat, Martani Huseini. 2014. *Strategi: Pendekatan Komprehensif dan Terintegrasi Strategic Excellence dan Operational Excellence Secara Simultan*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Karwati, E. dan Priansa, D. J. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta.
- Kuntowijoyo. 2001. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kisbiyanto. 2012. *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Mahameru.
- Lexi J. Moleon. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Luqman Hadi. 2019. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Studi Agama Islam, Vol 12 No. 2 2019, diunduh 18 Januari 2022, pukul: 19.30 WIB.
- Muhaimin, dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Iglobal*, Malang, UIN-Maliki Press.
- Moh Uzer Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Mudrajad Kuncoro. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Dahlan R dan Rizcka Fatya Rahayu. 2021. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2021, diunduh 17 Januari 2022, pukul: 19.30 WIB.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Ali. 2008. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, A., dan Andayani, D. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abu Bakar. 1981. *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran* , Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhaimin, dan Mujib, A. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*: Yogyakarta: Trigenda Karya.
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos.
- Nana Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Harapan.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nahlawi. 2000. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Surjanto. 2001. *Mengatasi Gerakan Sparatis di Irian Jaya dengan Pendekatan Ketahanan Nasional*, Jakarta: Lemhanas.
- Siagian P. Sondang. 2004. *Managemen Strategi*, Jakarta: Bumi aksara.
- Sanjaya, H. W. 2012. *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Saiful Djamarah, dkk, 2000. *Strategi Pemebelajaran Al-Qur'an*, Jakarta: Aksara.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syaiful Bahri Jamrah dan Zain, Aswan, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.
- Sabri, H. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sufyarma. 2004. *Kapita Selekta Manejemn Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sutipyo Ru'iyah, dkk. 2021. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar siswa di Masa Pandemi Covid-19 melalui media komik*, Jurnal CommunityEmpowerment, Vol.6 No. 6 2021, diunduh 17 Agustus 2021, pukul: 13.00 WIB.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi Revisi, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Syaiful Bahri Djamarah,. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Taufikurrahman. 2018. *Aliran Rekonstruksionisme dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam; Konsep Pendidikan Mouhammad Iqbal*, Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 2, Oktober 2018, diunduh 17 Januari 2022, pukul: 11.00 WIB.